

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VB SD NEGERI 2 METRO SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

NI KOMANG RITDIA NINGSIH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VB SD NEGERI 2 METRO SELATAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

NI KOMANG RITDI NINGSIH

Masalah dalam penelitian adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dua siklus dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan observasi dan tes menggunakan lembar observasi dan soal tes tertulis, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas kategori “Baik”, sedangkan pada siklus II kategori “Baik”. Persentase aktivitas siswa pada siklus I kategori “Aktif”, pada siklus II kategori “Sangat aktif”. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I kategori “Tinggi”, sedangkan pada siklus II kategori “Tinggi”. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I kategori “Tinggi”, pada siklus II kategori “Sangat tinggi”.

Kata kunci: model *cooperative learning* tipe *picture and picture*, aktivitas, hasil belajar.

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VB SD NEGERI 2 METRO SELATAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

NI KOMANG RITDIA NIGSIH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

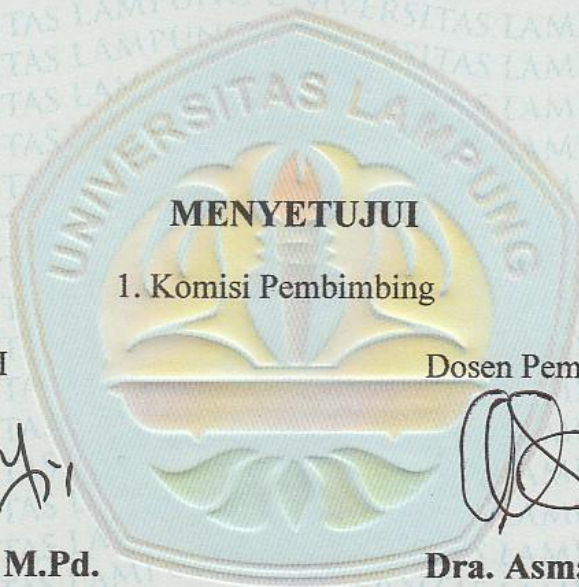
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VB SD NEGERI 2 METRO SELATAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Ni Komang Ritdia Ningsih**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053078

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Dosen Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M.Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

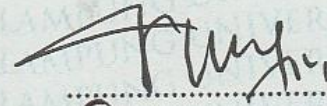
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

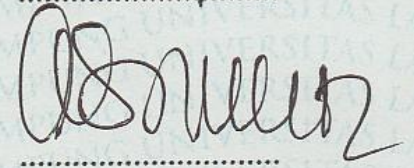
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Asmaul Khair, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. H. A. Sudirman, M.H.



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Juni 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ni Komang Ritdia Ningsih
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053078
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : SD Negeri 2 Metro Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



NI Komang Ritdia Ningsih
NPM. 1213053078

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Kelurahan Swastika Buana, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 06 September 1994. Peneliti adalah anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak I Wayan Nuri Ada dan Ibu Nyoman Sukra.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 03 Swastika Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2006. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 2 Way Seputih Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2009. Sekolah Menengah Atas diselesaikan peneliti di SMA Paramarta1 Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2012 dan pada tahun yang sama, peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

MOTTO

*Belajar dari kesalahan adalah sesuatu yang paling bijak,
Tapi sayangnya kita tidak punya cukup waktu untuk berbuat salah
dan belajar darinya, belajar dari kesalahan orang lain untuk menghindari
kesalahan diri sendiri adalah cara belajar yang paling bijak,
Belajar itu kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja,
Selagi itu baik, kenapa tidak?
(Ni Komang Ritdia Ningsih)*

PERSEMBAHAN

Om Awighnam Astu Nama Sidam

Karya tulis ini kupersembahkan sebagai rasa syukur dan baktiku kepada:

Ayahandaiku I Wayan Nuri Ada dan Ibundaiku Nyoman Sukra tercinta, yang selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu mendengar keluh kesahku, dan memberikan dukungan serta kasih yang tiada batas. Karya ini adalah salah satu hadiah yang bisa kuberikan saat ini, akan ada hadiah-hadiah yang lain yang pasti akan kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu.

Kakakku I Gede Sastrawan, Amd. Kom, Ni Kadek Noviana Sari, Amd. Keb. Yang selalu memberikan aku semangat, dukungan, dan motivasi serta do'a untukku.

Adik kandungku tersayang Ni Ketut Putri Andayani dan Ni Putu Sekar Sari, kalian adalah motivasiku untuk jadi teladan yang baik. Suatu hari nanti, banggakanlah Ayah dan Ibu dengan prestasimu.

Almamater Tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Ide Sang Hyang Widhi Wase yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan pada Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak karena peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang telah memimpin lembaga ini menuju ke arah yang lebih baik sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.

3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu, dan memberikan ide-ide kreatif kepada peneliti untuk memajukan kampus tercinta PGSD.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. A. Sudirman, M. H., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.
7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
8. Ibu Dra. Asmaul Khair, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP yang telah banyak memberikan masukan dan membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Linda Wati, S Pd., Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah memberikan izin penelitian dan membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Leli Erawati. S Pd., SD selaku guru kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah memberi izin dan membantu melaksanakan penelitian ini.

12. Siswa-siswa SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah membantu dan bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
13. Sahabat berbagi suka dan duka yang selama empat tahun ini selalu bersama, meski tidak selalu manis yang dilalui, tetapi terimakasih untuk Angga, Beny, Nurhayat, Viktor, Ahmad, Novan, Rizki, Hasan.
14. Sahabat tercinta: Intan Kharisma, Hermin Widiya Utami, Tiara Nurbaiti, Sri Wahyuni Husni, Anggun Nastiti, Vina Angela, Putu Maharani, Wayan Ratih yang sudah memberikan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
15. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 PGSD kelas A dan B angkatan 2012, terimakasih atas bantuan, motivasi, nasehat dan do'anya, kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
16. Semua pihak yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Ide Sang Hyang Widhi Wase melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Juni 2016
Peneliti

Ni Komang Ritdia Ningsih
NPM 1213053078

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	9
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	9
2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	10
3. Karakteristik Pendidikan IPS	11
4. Tujuan Pembelajaran IPS	12
5. Ruang Lingkup IPS SD	14
B. Belajar	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Aktivitas Belajar.....	16
3. Hasil Belajar	17
4. Kinerja Guru.....	20
C. Pembelajaran dan Model Pembelajaran	21
1. Pengertian Pembelajaran	21
2. Tujuan Pembelajaran.....	21
3. Pengertian Model Pembelajaran.....	22
4. Pembelajaran IPS di SD	23
5. Macam-macam Model Pembelajaran IPS SD.....	24
D. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	25
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	25

2.	Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i>	27
3.	Tipe-tipe Model <i>Cooperative Learning</i>	27
E.	Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Picture and Picture</i>	28
1.	Pengertian <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Picture and Picture</i>	28
2.	Langkah-Langkah Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Picture and Picture</i>	29
3.	Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Picture and Picture</i>	31
F.	Penelitian Relevan.....	33
G.	Kerangka Berpikir	34
H.	Hipotesis Tindakan.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	37
B.	<i>Setting</i> Penelitian.....	38
1.	Subjek Penelitian.....	38
2.	Lokasi Penelitian	38
3.	Waktu Penelitian	38
C.	Teknik Pengumpulan Data	39
1.	Teknik Non Tes	39
2.	Teknik Tes.....	39
D.	Alat Pengumpul Data	39
1.	Lembar Observasi	39
2.	Tes Hasil Belajar	42
E.	Teknik Analisis Data	42
1.	Teknik Analisis Data Kualitatif.....	42
2.	Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	45
F.	Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas	46
G.	Indikator Keberhasilan	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Profil SD Negeri 2 Metro Selatan	53
B.	Pelaksanaan Penelitian	54
C.	Hasil Penelitian	56
1.	Siklus I.....	56
a.	Perncaanaan	56
b.	Pelaksanaan	56
1).	Pertemuan 1	56
2).	Pertemuan 2	58
3.	Hasil Observasi Pada Siklus I	61
a).	Kinerja Guru.....	61
b).	Aktivitas Belajar Siswa.....	62
c).	Hasil Belajar Kognitif	65
d).	Hasil Belajar Afektif	68
e).	Hasil Belajar Psikomotor.....	71
f).	Hasil Belajar Siswa (Kognitif, Afektif, dan Psikomotor).....	74

	Halaman
1. Refleksi.....	76
2. Saran Perbaikan untuk Siklus II.....	77
2. Siklus II.....	78
a. Perencanaan.....	78
b. Pelaksanaan.....	78
1). Pertemuan 1.....	78
2). Pertemuan 2.....	80
c. Hasil Observasi Pada Siklus II.....	82
1). Kinerja Guru.....	82
2). Aktivitas Belajar Siswa.....	84
3). Hasil Belajar Kognitif.....	87
4). Hasil Belajar Afektif.....	90
5). Hasil Belajar Psikomotor.....	93
6). Hasil Belajar Siswa (Kognitif, Afektif, dan Psikomotor).....	96
2. Refleksi.....	98
D. Pembahasan.....	99
1. Kinerja Guru.....	99
2. Aktivitas Belajar Siswa.....	100
3. Hasil Belajar Siswa.....	102
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
 DAFTAR PUSTAKA	107
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Belajar dan Persentase Ketuntasan Belajar IPS Siswa.....	4
2.1 Ruang Lingkup Pelajaran IPS.....	14
3.1 Indikator Aktivitas Belajar Siswa	40
3.2 Indikator Hasil Belajar Afektif Siswa	41
3.3 Indikator Penilaian Hasil Belajar Psikomotor Siswa	42
3.4 Kategori Kinerja Guru.....	43
3.5 Kategori Nilai Aktivitas Siswa.....	44
3.6 Kategori Nilai Afektif Siswa.....	44
3.7 Kategori Nilai Psikomotor Siswa.....	45
3.8 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa	46
4.1 Kinerja Guru Siklus I.....	61
4.2 Nilai Aktivitas Siklus I	63
4.3 Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Siklus I.....	64
4.4 Nilai Hasil Belajar Kognitif Siklus I	66
4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus I	67
4.6 Hasil Belajar Afektif Siklus I	68
4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif Siklus I	70

4.8	Hasil Belajar Psikomotor Siklus I.....	71
4.9	Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siklus I.....	73
4.10	Hasil Belajar Siswa Siklus I	74
4.11	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	75
4.12	Kinerja Guru Siklus II	83
4.13	Nilai Aktivitas Siklus II.....	84
4.14	Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa Siklus II.....	86
4.15	Nilai Hasil Belajar Kognitif Siklus II.....	87
4.16	Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siklus II.....	89
4.17	Hasil Belajar Afektif Siklus II	90
4.18	Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif Siklus II.....	92
4.19	Hasil Belajar Psikomotor Siklus II	93
4.20	Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siklus II	95
4.21	Hasil Belajar Siswa Siklus II	96
4.22	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	97
4.23	Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II	99
4.24	Rekapitulasi Aktivitas Siklus I dan Siklus II.....	101
4.25	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	35
3.1 Alur Siklus Penelitian	38
4.1 Grafik Peningkatan Kinerja Guru	100
4.2 Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa	102
4.3 Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran I Surat-surat.....	111
2. Lampiran II Perangkat Pembelajaran	119
3. Lampiran III Kinerja Guru	148
4. Lampiran IV Hasil Belajar Siswa.....	161
5. Lampiran V Dokumentasi	218

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan utama bagi kehidupan manusia untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan tujuan hidupnya. Indonesia sebagai negara yang berkembang memandang pendidikan sebagai suatu kebutuhan dan sarana demi memajukan pembangunan negara. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Visi pendidikan nasional dalam Permendiknas RI No 41 Tahun 2007 adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sagala (2013: 3) pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mewujudkan manusia yang lebih baik ke depannya dan untuk memperoleh pendidikan tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran.

Miarso (dalam Martinis, 2013: 17) pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu, sedangkan pengajaran usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada siswa yang biasanya berlangsung dalam situasi formal/resmi.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar dilakukan dengan sistem mata pelajaran seperti yang berlaku dalam Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP) saat ini. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya tingkat dasar dan menengah. Pembelajaran IPS bukan merupakan hal yang mudah untuk dicapai. Saat proses pembelajaran dilaksanakan, guru

harus kritis dan kreatif dalam penyajian informasi agar siswa mendapatkan pengetahuan yang bermakna dalam proses mencapai tujuan pembelajaran.

Zuraik (dalam Susanto, 2014: 137) hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Sapriya dkk. (2006: 3) menjelaskan bahwa IPS adalah perpaduan dari konsep-konsep ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan lain sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan. Melalui mata pelajaran IPS siswa disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan mata pelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya tujuan dari IPS pada jenjang sekolah dasar adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa serta wawancara dengan guru pada tanggal 28 November 2015 di kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan, maka diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS rendah. Hal ini dibuktikan oleh aktivitas belajar siswa yang

belum menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel 1.1. Hasil belajar berdasarkan nilai ulangan tengah semester siswa kelas VB

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Nilai	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	VA	20	65	66,3	11 orang (55%)	9 Orang (45%)
2	VB	22	65	62	11 orang (50%)	11 orang (50%)

Sumber. *Dokumentasi ulangan tengah semester ganjil*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui jumlah siswa kelas VB adalah 22 orang dan hasil ulangan tengah semester mata pelajaran IPS nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62, sedangkan KKM untuk mata pelajaran tersebut 65. Siswa yang telah mencapai KKM (tuntas belajar) berjumlah 11 orang (50%) dan yang belum tuntas berjumlah 11 orang (50%). Sehingga pembelajaran IPS kelas VB belum berhasil karena pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila ≥ 75 dari jumlah siswa dalam kelas tersebut sudah mencapai KKM. Oleh karena itu, penulis memilih kelas VB karena rata-rata nilai kelas VB lebih rendah dari kelas VA.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat disebabkan oleh beberapa faktor-faktor diantaranya sebagai berikut. Proses pembelajaran IPS masih cenderung monoton dan kurang efisien, karena kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi (*teacher centered*). Pada aspek kognitif siswa cenderung diminta untuk menghafal, mencatat, dan mendengarkan penjelasan guru, sehingga model pembelajaran belum

bervariasi. Faktor-faktor tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa.

Berdasarkan penelusuran dokumentasi nilai midsemester kelas VB dapat diketahui bahwa terdapat 11 orang siswa (50%) yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Adapun rendahnya aktivitas belajar siswa karena kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berpusat pada guru adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Hamdayama (2014: 229) Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran IPS yang berlangsung cenderung monoton dan kurang menarik.

2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif melalui kegiatan menghafal dalam upaya menguasai materi.
4. Siswa kurang diarahkan untuk membangun pengetahuan sendiri.
5. Siswa hanya diarahkan melakukan kegiatan mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran
6. Rendahnya hasil belajar IPS siswa, yang dibuktikan dengan 50% atau 11 orang siswa tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65.
7. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
8. Guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran terutama model *picture and picture* yang dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPS kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPS kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada siswa kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada siswa kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa

Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam bekerja sama, memiliki keberanian untuk bertanya dan mengajukan pendapat, serta memecahkan masalah IPS. Selain itu, manfaat penelitian ini bagi siswa adalah meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan melalui pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

b. Guru

Proses pelaksanaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan sekaligus pengalaman guru dalam upaya melakukan inovasi pembelajaran. Sehingga sebagai *feedback* dari penelitian ini guru diharapkan dapat melakukan inovasi pada proses pembelajaran yang lainnya.

c. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran IPS maupun pelajaran lainnya di SD Negeri 2 Metro Selatan sehingga diharapkan sekolah akan lebih terbuka dan berupaya untuk beradaptasi terhadap perubahan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan menemukan berbagai perkembangan dunia pendidikan yang dinamis guna menambah wawasan dan pengalaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Susanto (2014: 6) hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Sapriya dkk, (2006: 3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan

siswa. Pendidikan IPS dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Secara umum pengertian IPS memusatkan pada aktivitas kehidupan manusia dan lingkungannya yang meliputi masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan interaksinya dengan aspek keadaan geografis wilayahnya.

Materi pendidikan IPS berasal dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasi dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Pendidikan IPS memiliki karakteristik tersendiri disetiap jenjang pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa.

Buchari Alma (dalam Susanto, 2014: 141) pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia pada lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Sapriya, dkk. (2006: 7) pengertian IPS ditingkat persekolahan mempunyai perbedaan makna khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah atas (SMA). IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata

pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan IPS adalah mata pelajaran yang memiliki kajian pokoknya ialah permasalahan manusia dengan lingkup materinya meliputi sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan antropologi, serta psikologi.

3. Karakteristik Pendidikan IPS

Sebagai salah satu disiplin ilmu, IPS memiliki karakteristik yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Karakteristik tersebut bisa dilihat dari aspek dan sudut pandang mata pelajaran IPS. Susanto (2014: 10) merumuskan karakteristik pembelajaran IPS melalui tiga aspek yaitu, aspek tujuan, ruang lingkup materi, dan pendekatan pembelajaran. Adapun lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan tujuan IPS, pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu sehingga, tujuan utama pembelajaran IPS dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Sehingga IPS mengembangkan siswa dalam menguasai disiplin-disiplin ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Tiga kajian utama yang berkenaan dengan tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu pengembangan kemampuan berfikir siswa, pengembangan nilai etika dan pengembangan tanggung jawab partisipasi sosial.
- b. Dilihat dari ruang lingkup materi IPS memiliki karakteristik yang meliputi penggunaan pendekatan lingkungan yang luas, menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis, berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama, mampu memotivasi siswa aktif, kreatif, dan inovatif serta sesuai dengan perkembangan anak, dan mampu meningkatkan siswa dalam berfikir dan memperluas cakrawala.
- c. Dilihat dari aspek pendekatan pembelajaran pendidikan IPS cenderung bersifat praktik di masyarakat dan keluarga atau antar teman di sekolah. IPS lebih cenderung kepada pendekatan multidisipliner dan interpratif.

Supriatna (2007: 12) karakteristik dari pendidikan IPS adalah upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa. Winataputra, dkk. (2008: 1.13) karakteristik pendidikan IPS yang diperkirakan untuk abad ke-21 masih tetap menempatkan pendidikan kewarganegaraan yakni pengembangan “*civic responsibility and active civic participation*” sebagai salah satu esensinya selain esensi pengembangan kemampuan sosial yang berkenaan dengan visi tentang pengalaman hidupnya, pemahaman kritis terhadap ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik IPS merupakan esensiasi pendidikan kewarganegaraan yang dapat mengembangkan kemampuan sosial yang berkenaan dengan visi tentang pengalaman hidupnya. Pendidikan IPS dapat dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang tujuan utamanya dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik.

4. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Pendidikan IPS dikembangkan tiga ranah

atau aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap) yang dijadikan acuan untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran.

Maryani (dalam Susanto, 2014: 2) tujuan pembelajaran IPS adalah untuk: (1) mengembangkan pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial; (2) mengembangkan kemampuan berpikir inquiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial; (3) mengembangkan komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan; dan (4) meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Wahab (2008: 33) tujuan IPS adalah hak yang hendak dicapai. Selain itu tujuan-tujuan tersebut akan menjadi dasar di dalam menentukan bahan-bahan/materi pelajaran yang akan diajarkan. Winataputra, dkk (2009: 1.11) tujuan utama IPS ialah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan berdemokrasi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah: (1) mengembangkan pengetahuan dasar ilmu sosial; (2) mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah; (3) mengembangkan prinsip dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan; (4) meningkatkan kemampuan dalam bersaing dan bekerja sama dalam masyarakat.

5. Ruang Lingkup IPS SD

Manusia dalam konteks sosial demikian luas dengan berbagai kebutuhannya, maka pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Tasrif (2008: 4) membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan sosial, mencakup hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- c. Ditinjau dari tingkatannya, meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- d. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

Sapriya, dkk (2007: 19) ruang lingkup pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Pelajaran IPS

Aspek	Sub Aspek
1. Sistem sosial dan budaya.	<ol style="list-style-type: none"> a. Individu, keluarga, dan masyarakat. b. Sosiologi sebagai ilmu dan metode c. Interaksi sosial. d. Sosialisasi. e. Pranata sosial. f. Struktur sosial. g. Kebudayaan. h. Perubahan sosial budaya.
2. Manusia, tempat, dan lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> a. Sistem informasi geografi. b. Interaksi gejala fisik dan sosial. c. Struktur interaksi suatu tempat/ wilayah. d. Interaksi keruangan. e. Persepsi lingkungan dan kewajiban.
3. Prilaku ekonomi dan kesejahteraan.	<ol style="list-style-type: none"> a. Berekonomi. b. Kebergantungan. c. Spesialisasi dan pembagian kerja.

Aspek	Sub Aspek
	d. Perkoprasian. e. Kewirausahaan.
4. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.	a. Dasar-dasar ilmu sejarah. b. Fakta, peristiwa, dan proses.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS, meliputi manusia, lingkungan, waktu, perubahan, isu sosial, sistem sosial, lokal, regional dan global.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan ini, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta melalui belajar juga seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dari pengalaman belajar yang dilakukannya. Perubahan perilaku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut.

Gagne (dalam Masitoh, 2009: 3) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Hanafiah & Suhana (dalam Kasmadi & Sunariah 2014: 29) bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat adanya interaksi dengan lingkungan belajar. Perubahan perilaku tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Burton (dalam Hosnan, 2014: 3) bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Hamalik (2013: 36)

bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Slameto (dalam Hamdani, 2011: 20) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sunaryo (dalam Komalasari, 2010: 2) belajar merupakan suatu kegiatan dimana, seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses interaksi antara individu dengan individu lainnya dan individu dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan belajar juga merupakan kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

2. Aktivitas Belajar

Proses belajar erat kaitannya dengan aktivitas belajar, sebab aktivitas berlangsung dalam proses belajar. Kasmandi dan Sunariah (2014: 42) aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara individu maupun rombongan, memiliki perencanaan belajar, strategi, media, tahapan tujuan tertentu, berhubungan dengan waktu dan tempat, serta aturan-aturan yang disepakati. Kunandar (2010: 227) aktivitas belajar

adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perhatian dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat kegiatan tersebut.

Derich yang dikutip (dalam Hanafiah & Suhana 2010: 24) aktivitas belajar dibagi menjadi delapan kelompok, yaitu sebagai berikut.

- a. Kegiatan-kegiatan visual yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan (oral), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *outline*, atau rangkuman dan mengerjakan tes, serta mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar yaitu menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan matrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang berlangsung dari awal pembelajaran sampai pembelajaran berakhir yang dilakukan oleh siswa.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana pengukuran tersebut sampai sejauh mana

pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa. Suprijono (2015: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Purwanto (2014: 34) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dengan mengenal materi pembelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Gagne, Gagne & Driscoll (Ekawarna, 2013: 70) hasil belajar bukan merupakan proses tunggal, melainkan proses yang luas yang dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku, dimana tingkah laku tersebut merupakan hasil dari efek kumulatif dari belajar. Artinya banyak keterampilan yang telah dipelajari memberikan sumbangan bagi belajar keterampilan yang lebih rumit. Bloom's Taksonomy (dalam Suyono, 2011: 169-173) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Penjabaran ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut.

- a. Ranah kognitif yaitu (1) pengetahuan (*knowledge*) yaitu mengingat atau mengenal informasi; (2) pemahaman (*comprehension*) yaitu

- memahami makna, menyatakan data dengan kata sendiri, ekstrapolasi, dan menerjemahkan; (3) penerapan (*application*) yaitu menggunakan atau menerapkan pengetahuan, membuat teori menjadi praktik, menggunakan pengetahuan sebagai respon pada kenyataan; (4) analisis (*analysis*) yaitu menafsirkan unsur-unsur, mengorganisasikan prinsip-prinsip, menyusun, membangun, hubungan internal, kualitas, keandalan, komponen-komponen individual; (5) sintesis (*synthesis*) yaitu mengembangkan struktur, sistem, model, pendekatan, gagasan, pemikiran kreatif baru yang unik; dan (6) evaluasi (*evaluation*) yaitu menilai efektivitas seluruh konsep, ketepatangunaan, keberlangsungan, pemikiran kritis, perbandingan dan *review* strategi, pertimbangan terkait dengan kriteria eksternal.
- b. Ranah afektif yaitu (1) menerima (*receive*) yaitu terbuka untuk pengalaman, kemauan untuk mendengarkan, membuat catatan, bergiliran, menyediakan waktu untuk pengalaman belajar, dan menerima perbedaan pendapat; (2) melaporkan (*report*) yaitu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, menaruh minat pada dampak, antusias untuk bertindak, bertanya dan mengembangkan gagasan, dan mengusulkan penafsiran; (3) menilai (*value*) yaitu menyepakati nilai-nilai, mengalami, menyatakan pendapat pribadi, menetapkan gagasan yang bermanfaat dan relevan, menerima atau berkomitmen terhadap pendirian atau tindakan kasus; (4) mengorganisasikan (*organization*) yaitu menilai dan memperhitungkan pandangan pribadi, menyatakan posisi dan alasan personal, menyatakan kepercayaan, mengembangkan sistem nilai; dan (5) internalisasi dan menentukan ciri-ciri nilai (*interbalise or characterise values*) yaitu menerima sistem kepercayaan dan filsafat, kepercayaan diri, dan berlaku konsisten.
- c. Ranah psikomotor yaitu (1) peniruan (*imitation*) yaitu menjiplak tindakan atau yang lain, mengamati dan kemudian menirukan; (2) manipulasi yaitu melaksanakan tugas dari instruksi tertulis atau verbal, memproduksi kegiatan dari instruksi atau ingatan; (3) ketepatan (*precision*) yaitu menjalankan keterampilan yang andal, mandiri tanpa bantuan, dan mampu mendemonstrasikan suatu aktivitas; (4) penekanan (*articulation*) menghubungkan dan menggabungkan kegiatan yang berkaitan untuk mengembangkan metode bermacam-macam, serta kebutuhan yang baru; dan (5) naturalisasi yaitu secara otomatis, dibawah sadar menguasai aktivitas dan keterampilan terkait pada level yang strategis.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian hasil belajar dalam penelitian ini adalah segala kemampuan yang diperoleh siswa dari pengalaman belajar sehingga dapat

mengakibatkan perubahan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

4. Kinerja Guru

Guru memiliki tanggung jawab dan peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang dapat menunjang kinerjanya. Rusman (2012: 50) kinerja guru merupakan kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Susanto (2013: 29) kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan kinerja mengajar guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik. Komalasari (2013: 253) guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai prestasi, hasil atau kemampuan yang ingin dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran.

C. Pembelajaran dan Model Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengarah pada tercapainya tujuan belajar yang telah dirumuskan. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Rusman (2012: 3) pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Isjoni (2014: 11) pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat untuk siswa. Hamalik (2008: 54) menerangkan bahwa pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang terencana yang menimbulkan proses interaksi antara guru dengan siswa dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pembelajaran juga sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran

ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Uno (2006: 34) mengemukakan bahwa terdapat keuntungan yang diperoleh melalui penguasaan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- b. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran.
- c. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam dalam setiap mata pelajaran.
- d. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
- e. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
- f. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- g. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- h. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan guru untuk melakukan rancangan supaya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Suprijono (2012: 46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan untuk sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Joyce dan Weill (dalam Huda, 2014: 73) model pembelajaran sebagai

rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda. Martinis (2013: 17) model pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang mendukung proses belajar mengajar yang meliputi desain materi-materi instruksional, tujuan pembelajaran, dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas. model pembelajaran dapat membantu memudahkan proses pembelajaran dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan baik bagi tenaga pendidik (guru) maupun siswa.

4. Pembelajaran IPS di SD

Proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD memadukan cabang ilmu-ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi). Susanto (2014: 36) pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa.

Bruner (dalam Sapriya, 2007: 38) terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD, yaitu (1) pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman

serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar, (2) pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal yang mudah kepada hal-hal yang sulit, dan (3) pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD harus dikaji dengan tepat. Karena bahan atau materi IPS penuh dengan konsep-konsep abstrak seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di SD harus bergerak dari konkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dan dari yang dekat ke yang jauh.

5. Macam-macam Model Pembelajaran IPS SD

Guru dalam pembelajaran diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Di mana dalam pemilihan model pembelajaran yang meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Amri (2013: 7) ada beberapa macam model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah:

a. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

b. Model *Cooperative Learning*

Suatu model dimana siswa belajar dibagi dalam kelompok-kelompok yang menekankan kerjasama antar siswa dan kelompok.

c. Model *Problem Solving*

Model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar secara mandiri.

d. Model *Inquiri*

Model ini menekankan pada proses mencari dan menemukan, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung.

Berdasarkan uraian tentang macam-macam model pembelajaran di atas, maka peneliti memilih model yang telah dikembangkan dalam pembelajaran di kelas yaitu model *cooperative learning*, karena model *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dengan belajar bersama sehingga memberikan kesempatan yang luas dan suasana belajar yang kondusif dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masa depan.

D. Model *Cooperative Learning*

1. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Pembelajaran ini merupakan kegiatan aktif dengan pengetahuan yang dibangun sendiri oleh siswa dan bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Pembelajaran *cooperative learning* menekankan kerja sama antara siswa dan kelompok dalam pembelajaran ini, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide.

Guru mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok tentu dalam diskusi, debat, atau pelajaran tambahan. *cooperative learning* berguna untuk menumbuhkan berfikir kritis dan logis. Suprijono (2015: 45) *cooperative learning* adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Art dan Newman (dalam Huda, 2013: 30) model pembelajaran kooperatif adalah suatu kelompok kecil/siswa yang bekerja sama dalam suatu tim untuk mengatasi suatu masalah. *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* dan *learning* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Isjoni (2013: 15) pembelajaran *cooperative* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Hamdani (2011: 30) model pembelajaran *cooperative* adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Stahl (dalam Solihatin, 2007: 4) model pembelajaran *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan suatu kelompok untuk dapat bekerja sama dalam suatu tim

untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai suatu tujuan bersama dan siswa bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri serta didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.

2. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Ibrahim (dalam Isjoni, 2007: 27) pada dasarnya *cooperative learning* memiliki tiga tujuan yaitu.

a. Hasil belajar akademik

Model *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya, di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative learning* dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengerjakan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang keterampilan sosial.

3. Tipe - tipe Model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning memiliki beberapa tipe Suprijono (2011: 89-133) sebagai berikut. *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, *Numbered Heads Together*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Make a Match*, *Listening Team*, *Inside Circle*, *Bamboo Dancing*, *Point-Counter-Point*, *The Power of Two*, *Listening Team*, *Examples Non Examples*, *Picture And Picture*, *Cooperative Script*, dll.

Berdasarkan Tipe-tipe pada model *cooperative learning* di atas, peneliti memilih model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena pada tipe ini pembelajaran menggunakan media gambar sebagai perangkat utama dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan.

E. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture*

1. Pengertian *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture*

Model *cooperative learning* tipe *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai perangkat utama dalam proses pembelajaran. Kurniasih (2015: 44) model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang *cooperative* atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Hamdayama (2014: 229) model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu dalam hal ini media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan, dapat diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Suprijono (dalam Huda, 2013: 236) model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Proses pembelajarannya siswa diberikan gambar yang harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *powerpoint* atau *software-software* lain.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai perangkat utama dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan.

2. Langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *picture and picture*

Huda (2013: 236) sintak langkah-langkah penerapan pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut.

- a. Tahap 1: Penyampaian Kompetensi
 Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai.
- b. Tahap 2: Presentasi Materi
 Pada tahap penyajian materi, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.
- c. Tahap 3: Penyajian Gambar
 Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.
- d. Tahap 4: Pemasangan Gambar
 Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

e. Tahap 5: Penjajakan

Tahap ini guru harus menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya.

f. Tahap 6: Penyajian Kompetensi

Berdasarkan komentar penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut.

g. Tahap 7: Penutup

Diakhir pembelajaran, guru dan siswa saling merefleksikan mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

Kuniarsih (2015: 46) langkah-langkah dalam model pembelajaran

cooperative learning tipe picture and picture sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Guru menyampaikan pengantar pembelajaran
- c. Guru memperhatikan gambar-gambar yang telah dilepaskan
- d. Langkah selanjutnya siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- e. Guru menanyakan alasan logis urutan yang gambar
- f. Setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Hamdayama (2014: 229) langkah-langkah model pembelajaran

cooperative learning tipe picture and picture adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan atas dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan atau rangkuman.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bidandiah (2012:

jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/21/Model-pembelajaran-picture-

and-picture//html) model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjuk/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan/rangkuman.

Berdasarkan pendapat di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative learning picture and picture* diawali dengan penyampaian kompetensi dasar yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, menunjukan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, pemasangan gambar secara logis, guru melakukan penjajakan materi kepada siswa mengenai alasan pemasangan gambar, guru melakukan penyajian kompetensi, selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

3. Kelebihan dan kekurangan model *Cooperative learning Tipe Picture And Picture*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan model *cooperative learning tipe picture and picture*. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tergantung bagaimana guru mampu mengelola proses pelaksanaan di kelas, pemahaman dan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Huda (2014: 239) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture* adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Siswa lebih berfikir logis dan sistematis.
3. Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
4. Dapat meningkatkan hasil belajar
5. Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan.
6. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

b. Kekurangan model pembelajaran *picture and picture*.

1. Memakan banyak waktu.
2. Membuat sebagian siswa pasif.
3. Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas.
4. Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain.
5. Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

Istarani (dalam Hamdayama, 2014: 231) model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

a. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

b. Kekurangan model pembelajaran *picture and picture*

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.

2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi yang dimiliki.
3. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

F. Penelitian Relevan

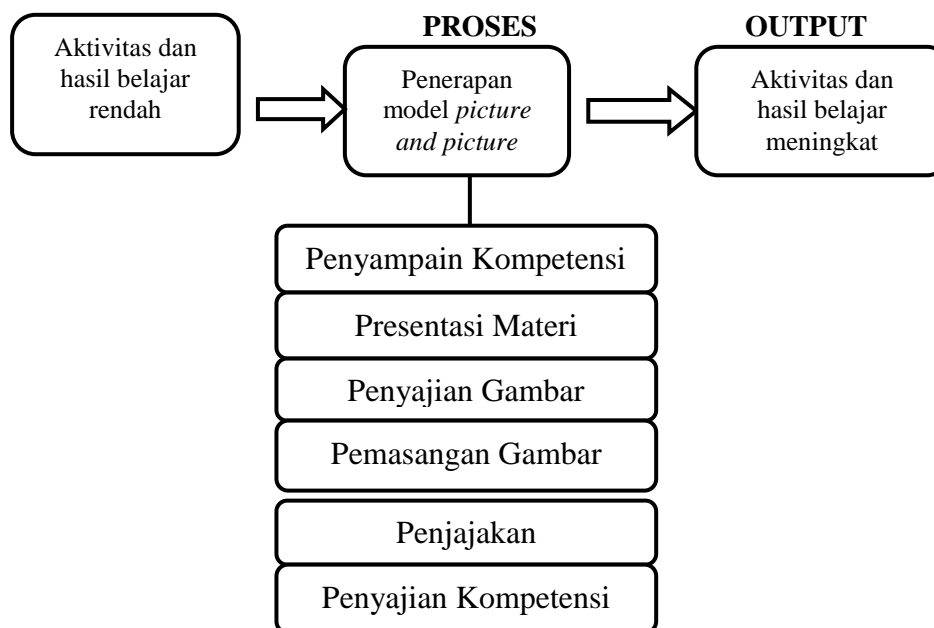
Banyak penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam pembelajaran, antara lain penelitian yang dikemukakan oleh. (1) Riyani Cahyanti (2014) Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri 2 Bumiharjo. (2) Sintta Kurniawati (2013) Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 2 Sidodadi. (3) Frisca Kumala Dewi (2013) Penerapan Model *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis, deskripsi kelas II SD N Berigen 02 Semarang

Kedua penelitian tersebut cukup relevan karena penelitian tersebut mengungkapkan keberhasilan penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian mengenai model *cooperative learning* tipe *picture and picture* lebih lanjut.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena, (1) kegiatan pembelajaran IPS yang berlangsung cenderung monoton dan kurang menarik, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (3) pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif melalui kegiatan menghafal dalam upaya menguasai materi, (4) siswa kurang diarahkan untuk membangun pengetahuan sendiri, (5) siswa hanya diarahkan melalui kegiatan mencatat dan apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran, (6) rendahnya hasil belajar IPS siswa, yang dibuktikan dengan 50% atau 11 orang siswa tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65, (7) rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, (8) guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran terutama model *cooperative learning* tipe *picture and picture*.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan identifikasi masalah untuk menemukan alternatif perbaikan yang dapat dilakukan. Sehingga, upaya perbaikan yang dilakukan dapat mengubah kondisi pembelajaran lebih baik dari sebelum dilakukan perbaikan. Adapun kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Hamdayama (2014: 229) langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* sebagai berikut. (1) menyajikan materi sebagai pengantar; (2) guru menunjukan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi; (3) guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis; (4) guru menanyakan alasan/dasar

pemikiran urutan gambar tersebut; (5) dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; (6) kesimpulan atau rangkuman.

Hasil yang diharapkan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam pembelajaran IPS adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”.
2. Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”.

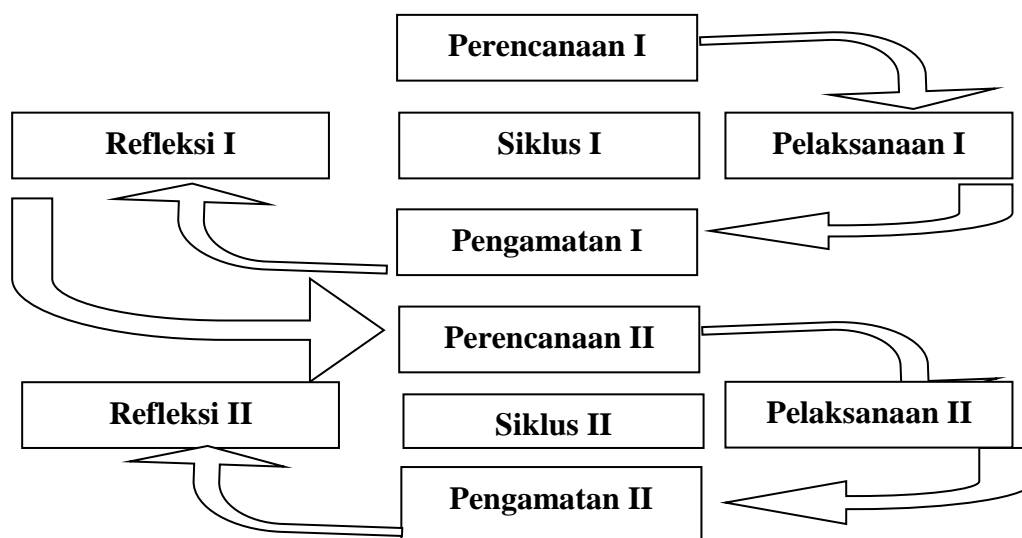
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Wardhani (2007: 1.3) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Arikunto (2011: 4) penelitian tindakan kelas memang berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom action research* (CAR).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui refleksi diri guna memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.



Gambar 3.1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Diadopsi dari Wardhani (2007: 2.4)

B. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seorang guru dan siswa kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan dengan jumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan Jalan Budi Utomo no 4, Kelurahan Rejomulyo, kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2015/2016 selama kurang lebih 5 bulan, terhitung dari bulan November 2015-Maret 2016. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes (observasi) dan tes.

1. Teknik nontes (observasi), dalam penelitian teknik nontes dilakukan dengan mengobservasi aktivitas, sikap dan keterampilan siswa serta kinerja guru dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Teknik ini dengan menggunakan lembar pengamatan IPKG, afektif dan psikomotor siswa.
2. Teknik Tes adalah prosedur atau cara pengumpulan data dalam rangka pengukuran dan penilaian yang dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar kognitif siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*.

D. Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini alat atau instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif dan psikomotor selama pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*.

a. Kinerja Guru

Kinerja guru dinilai menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Lembar IPKG digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja guru atau kemampuan guru dalam mengajar.

b. Aktivitas Belajar Siswa

Lembar observasi aktivitas belajar siswa ini dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini indikator yang akan dinilai antara lain partisipasi, minat, dan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Indikator aktivitas belajar siswa

Kode	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati
A	Partisipasi	1. Mengajukan pertanyaan 2. Merespon aktif pertanyaan dari guru 3. Mengikuti semua tahapan pembelajaran dengan baik
B	Minat	1. Antusias dalam mengikuti pelajaran 2. Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar 3. Tanggap terhadap instruksi yang diberikan
C	Perhatian	1. Tidak membuat kegaduhan 2. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama 3. Melaksanakan perintah guru

(Sumber: Adaptasi dari Kunandar, 2010: 277)

Kriteria Penilaian

Skor 4 = jika 3 indikator dilaksanakan

Skor 3 = jika 2 indikator dilaksanakan

Skor 2 = jika 1 indikator dilaksanakan

Skor 1 = jika tidak ada indikator yang dilaksanakan

c. Hasil belajar afektif siswa

Lembar observasi hasil belajar afektif digunakan untuk memperoleh data tentang sikap yang dicari pada instrumen ini meliputi tanggung jawab, percaya diri, dan kerja sama. Adapun indikator pada hasil belajar afektif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Indikator hasil belajar afektif siswa

Kode	Aspek yang diamati	Indikator yang diamati
A	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tugas individu dengan baik 2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan 3. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta
B	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu 2. Tidak mudah putus asa 3. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
C	Kerja sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif dalam kerja kelompok 2. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat atau pikiran 3. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan

(Sumber: Adaptasi dari Majid, 2013: 167-168)

Kriteria penilaian

Skor 4 = jika 3 indikator dilaksanakan

Skor 3 = jika 2 indikator dilaksanakan

Skor 2 = jika 1 indikator dilaksanakan

Skor 1 = jika tidak ada indikator yang dilaksanakan

d. Hasil belajar psikomotor siswa

Lembar observasi hasil psikomotor digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi keterampilan komunikasi lisan. Adapun indikator penilaian psikomotor sebagai berikut.

Tabel 3.3 Indikator penilaian hasil belajar psikomotor siswa

Aspek penilaian	Indikator yang diamati
Keterampilan komunikasi lisan	1. Berbicara secara jelas dan mudah dimengerti. 2. Menggunakan pilihan kosakata yang tepat. 3. Intonasi suara sesuai dengan pesan yang disampaikan.

(Sumber: Adaptasi dari Sapriya, dkk., 2007: 51)

Kriteria Penilaian

Skor 4 = jika 3 indikator dilaksanakan

Skor 3 = jika 2 indikator dilaksanakan

Skor 2 = jika 1 indikator dilaksanakan

Skor 1 = jika tidak ada indikator yang dilaksanakan

e. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar instrumennya berupa soal-soal tes yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar kognitif siswa khususnya penguasaan terhadap materi IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses dalam pembelajaran yaitu berupa kinerja guru, aktivitas siswa hasil belajar afektif dan psikomotor. Data kualitatif ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi yang telah disiapkan

a. Kinerja Guru

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai kinerja guru

R = Skor yang diperoleh guru

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Nilai hasil tersebut akan di kategorikan sebagai nilai keberhasilan guru dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*.

Tabel 3.4 Kategori kinerja guru

No	Rentang Nilai	Kategori
1	86-100	Sangat baik
2	71-85	Baik
3	56-70	Cukup
4	41-55	Kurang
5	26-40	Sangat kurang

(Sumber: Arikunto, 2007: 17)

b. Nilai aktivitas siswa

1) Nilai aktivitas belajar siswa perindividu diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

2) Nilai aktivitas belajar siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswayangtuntasbelajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 3.5 Kategori nilai aktivitas siswa

No	Siswa Aktif (%)	Kategori
1	≥ 80	Sangat aktif
2	60 – 79	Aktif
3	40 – 59	Cukup aktif
4	20 – 39	Kurang aktif
5	< 20	Pasif

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

c. Nilai hasil belajar afektif siswa

- 1) Nilai hasil belajar afektif siswa secara individu diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

- 2) Nilai hasil belajar afektif siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswatuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.6. Kategori nilai afektif siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
≥ 80	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup baik
20-39	Kurang
< 20	Sangat kurang

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

d. Nilai hasil belajar psikomotor

- 1) Nilai hasil belajar psikomotor secara individu diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008:102)

2) Nilai hasil belajar psikomotor secara klasikal:

$$\text{Ketuntasan kelas klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.7. Kategori nilai psikomotor siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
≥ 80	Sangat terampil
60-79	Terampil
40-59	Cukup terampil
20-39	Kurang
< 20	Sangat kurang

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

2. Teknik Analisi Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

a. Nilai hasil belajar kognitif siswa secara individual diperoleh dengan

rumus:

$$S = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai pengetahuan siswa

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 112)

- b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

N = Banyaknya siswa

Xi = Jumlah nilai

(Sumber: Muncarno, 2010: 15)

- c. Nilai persentase ketuntasan belajar siswa dalam ranah kognitif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.8 Kriteria ketuntasan hasil belajar kognitif siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	$\geq 80\%$	Sangat tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	$< 20\%$	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk. 2009: 41)

F. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan adalah sebagai berikut.

1. Siklus 1

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan awal pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas untuk menetapkan SK-KD dan Indikator dapat diketahui dari yang telah dilaksanakan.
- 2) Menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran.
- 3) Berdasarkan hasil analisis, guru membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan kompetensi, RPP, LKS, dan instrumen penilaian yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membuat lembar instrumen penilaian, berupa lembar observasi aktivitas siswa, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotor dan kinerja guru, serta soal tes formatif untuk menilai hasil belajar kognitif siswa.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan terutama skenario pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* meliputi beberapa tahap antara lain:

1) Pertemuan I

a) Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberi salam dan mengajak berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Siapa yang tahu nama pahlawan yang terdapat pada uang pecahan Rp. 1000 ?
- Guru mengkonfirmasi jawaban siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar para pahlawan pejuang kemerdekaan.
- Siswa ditunjuk/dipanggil secara bergantian untuk mendemonstrasikan gambar yang telah dijelaskan oleh guru.
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk di diskusikan bersama kelompoknya.
- Setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan lembar kerja siswa (LKS) yang telah diskusikan.

c) Kegiatan Penutup

- Siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan guru tentang apa yang mereka pelajari pada hari ini.
- Siswa dengan bantuan guru membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.
- Guru bersama siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- Guru mengucapkan salam penutup.

2) Pertemuan 2**a) Kegiatan Pendahuluan**

- Guru mengucapkan salam pembukaan
- Guru mengondisikan kelas dan memeriksa kesiapan belajar siswa.
- Guru bersama dengan siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengingat materi pembelajaran IPS minggu lalu.

b) Kegiatan Inti

- Siswa ditempatkan dalam kelompoknya masing-masing.
- Siswa memperhatikan gambar-gambar tentang kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia.

- Guru memanggil perwakilan siswa dari tiap kelompok secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar kedatangan bangsa Jepang menjadi urutan yang logis.
- Siswa ditanya mengenai alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

c) Kegiatan Penutup

- Siswa mengerjakan soal tes formatif yang di berikan guru yaitu soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.
- Siswa mengumpulkan jawaban kepada guru.
- Guru memberikan motivasi agar siswa lebih giat lagi dalam belajar.
- Guru bersama siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- Guru mengucapkan salam penutup.

c. Tahap observasi

Pelaksanaan observasi telah dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar afektif dan psikomotor siswa diamati dengan cara memberi skor pada lembar observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

d. Tahap refleksi

Tahap refleksi adalah tahap terakhir dalam siklus penelitian untuk melihat kelebihan dan kelemahan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bila terdapat kelebihan atau kekurangan pada siklus I

tentunya akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, sehingga kekurangan dalam siklus I dapat diperbaiki, begitu pula dengan kelebihanannya harus dipertahankan dan dikembangkan agar dapat berjalan terus-menerus pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh guru peneliti, pada siklus II ini diadakan perbaikan terhadap kekurangan yang dialami pada siklus I, adapun pelaksanaan pada siklus II yaitu:

a. Rencana pelaksanaan

- 1) Merancang perbaikan atau solusi untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi pada pembelajaran disiklus I.
- 2) Menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran.
- 3) Berdasarkan hasil analisis, guru membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan kompetensi, RPP, LKS, dan instrumen penilaian yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat instrumen penilaian, berupa lembar observasi aktivitas, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotor siswa, dan kinerja guru, serta soal tes formatif untuk menilai hasil belajar kognitif siswa.

b. Tahap pelaksanaan

Pada siklus II, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1 dan 2 sama seperti yang dilakukan pada siklus I berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, namun dengan materi yang berbeda.

c. Tahap observasi

Pada tahap ini observer melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aspek-aspek yang diamati mencakup dari segi aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa, hasil belajar psikomotor siswa selama proses pembelajaran, dan aspek aktivitas kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan cara memberi skor pada lembar observasi yang telah disediakan.

b. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mencatat kendala-kendala yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, dan mencermati hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran serta hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Analisis aktivitas siswa meliputi sejauh mana keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan nilai rata-rata kelas. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap rencana pembelajaran pada siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dapat dilihat dalam beberapa indikator sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa yang aktif mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.
2. Ada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga siswa yang mencapai $\geq 75\%$ dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang dilakukan di kelas VB SD Negeri 2 Metro Selatan Kecamatan Metro Selatan Kota Metro pada pembelajaran IPS sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata aktivitas belajar pada siklus I 63,82 dengan kategori baik, pada siklus II 71,78 dengan kategori baik, terjadi peningkatan sebesar 7,96. Persentase ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 72,73%, dengan kategori aktif, pada siklus II sebesar 86,36% dengan kategori sangat aktif, terjadi peningkatan sebesar 13,63%.
2. Nilai rata-rata hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa pada siklus I 66,55 dengan kategori tinggi, dan siklus II sebesar 72,93 dengan kategori tinggi, terjadi peningkatan sebesar 6,38. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 81,82%, dengan kategori tinggi dan siklus II 94,45% dengan kategori sangat tinggi, terjadi peningkatan sebesar 13,63%.

B. Saran

1. Bagi siswa

Siswa dapat memanfaatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi guru

Hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dengan diskusinya bersama kelompok .

3. Bagi Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan

Kepala sekolah harus terus mendukung, dan memberikan himbauan kepada guru-guru untuk selalu memperbaiki kinerjanya agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada kelas dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB dan TK*. CV Yrama Widya: Bandung.
- Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Bidandiah. 2012. *Jurnal model pembelajaran picture and picture*. Blogspot.com/2012/04/21/model-pembelajaran-picture-and-picture/. Tanggal 11 Desember 2015 pukul 13.00 WIB.
- Depdiknas. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas: Jakarta.
- . 2006. *Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas: Jakarta.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Garuda Persada Pers Group: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, dan Satria Koni. 2010. *Desain Pembelajaran*. MQS Publishing. Bandung.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Santifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pembelajaran: Yogyakarta.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. PT Alfabet: Bandung.

- . 2007. *Cooperative learning*. Alfabeta: Bandung.
- Kasmadi & Sunariah Siti. 2014. *Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajagrafindo persada: Jakarta
- Kunarsih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*: Kata Pena. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2013. *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Martinis, Yamin. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensi (GP Press Group): Jakarta
- Muncarno. 2010. *Bahan Ajar statistik Pendidikan*. PGSD: Metro.
- Musitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia: Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- . 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Riyani, Cahyanti. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IVA SD Negeri 2 bumiharjo (sekripsi). Universitas lampung: Bandar lampung.
- Rusman. 2012. *Model- model Pembelajaran* . PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Sagala, Syaipul. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sapriya, dkk. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Upi Press: Bandung.
- . 2007. *Pengembangan pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung.
- Solihatini, Suharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Supriatma, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI Prees: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- . 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- . 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prnadamedia Group: Jakarta.
- Tasrif. 2008. *Pengantar Dasar IPS*. Genta: Yogyakarta.
- Wahab, Abdul Azis. 2008. *Metode dan Model-model Mengajar*. Alfabeta CV: Bandung.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Winataputra, Udin S dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- .